

## **PENGARUH *PUSH FACTOR* DAN *PULL FACTOR* TERHADAP MINAT BERKUNJUNG WISATAWAN PADA HUTAN MANGROVE KOTA LANGSA**

**Raden Ajeng Alfi Raihan Atmaja<sup>1)</sup>, Syardiansyah<sup>2)</sup>, Maulana Rahman<sup>3)</sup>**  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Samudra  
Email Korespondensi: [raihanatmaja2002@gmail.com](mailto:raihanatmaja2002@gmail.com)<sup>1)</sup>, [syardiansah@unsam.ac.id](mailto:syardiansah@unsam.ac.id)<sup>2)</sup>,  
[maulana.rahman@unsam.ac.id](mailto:maulana.rahman@unsam.ac.id)<sup>3)</sup>

### ***Abstract***

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi dampak *push factor* serta *pull factor* pada minat berkunjung wisatawan pada Hutan Mangrove Kota Langsa. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan populasinya adalah masyarakat Kota Langsa. Teknik pemilihan responden dalam studi ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 96 orang. Metode analisis yang digunakan yakni uji T, uji F, analisis regresi linier berganda dan koefisien determinasi. Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwasanya 1) *push factor* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan pada Hutan Mangrove Kota Langsa; 2) *pull factor* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan pada Hutan Mangrove Kota Langsa; 3) *push factor* dan *pull factor* berpengaruh secara simultan terhadap minat berkunjung wisatawan pada Hutan Mangrove Kota Langsa. Pada hasil uji koefisien determinasi, variabel *push factor* dan *pull factor* mempengaruhi minat berkunjung wisatawan pada Hutan Mangrove Kota Langsa sebesar 74,3% dan sisanya sebesar 26,8% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang berada di luar cakupan penelitian ini.

**Keywords:** *push factor, pull factor dan minat berkunjung wisatawan*

### **Article Information:**

Received Date: 28 April 2025

Revised Date: 9 Mei 2025

Accepted Date: 23 Mei 2025

## PENDAHULUAN

Industri perjalanan merupakan salah satu bidang krusial dalam proses pembangunan daerah, di mana minat berkunjung wisatawan menjadi indikator utama keberhasilan pengelolaan destinasi. Minat berkunjung merupakan dorongan internal seseorang untuk memilih suatu destinasi berdasarkan pengalaman, keunikan, dan daya tarik tertentu. Semakin tinggi minat berkunjung, maka semakin besar pula potensi peningkatan jumlah wisatawan. Daya tarik alam, budaya, serta fasilitas yang mendukung akan mendorong wisatawan untuk menjadikan suatu tempat sebagai tujuan wisata.

Kota Langsa merupakan salah satu wilayah di Provinsi Aceh yang memiliki destinasi wisata unggulan berupa ekosistem hutan mangrove yang terletak di kawasan Kuala Langsa, Kecamatan Langsa Barat. Hutan Mangrove ini menyuguhkan keindahan alam yang asri serta berperan sebagai ekosistem bagi beragam spesies, menjadikannya tempat yang potensial untuk wisata edukasi dan ekowisata. Data jumlah kunjungan wisatawan selama lima tahun terakhir menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Tercatat pada tahun 2020 sebanyak 4.627 pengunjung, meningkat di tahun 2021, namun mengalami penurunan bertahap hingga mencapai 2.452 pengunjung pada tahun 2024 (Data pengunjung Hutan Mangrove Kota Langsa, 2024). Fenomena ini menunjukkan adanya persoalan dalam mempertahankan daya tarik wisata yang konsisten.

Ekosistem mangrove di Kota Langsa sebenarnya memiliki potensi daya tarik yang tinggi karena pemandangannya yang menawan dan peran ekologisnya yang penting. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa masalah lingkungan seperti penumpukan sampah dan kerusakan kawasan menjadi penghambat utama. Selain itu, akses menuju menara mangrove setinggi 45 meter yang menjadi ikon wisata setempat masih belum inklusif bagi semua kelompok usia, serta minimnya keberadaan pemandu wisata yang andal menyebabkan berkurangnya nilai edukatif dari kunjungan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa daya tarik visual dan edukatif belum dikelola secara optimal untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan.

Dari sisi *push factor*, rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya

hutan mangrove serta rendahnya minat terhadap wisata edukasi menjadi kendala tersendiri. Wisatawan cenderung lebih memilih aktivitas hiburan dibandingkan dengan aktivitas yang bersifat edukatif seperti trekking di kawasan mangrove. Kurangnya pemahaman akan manfaat ekosistem ini dalam mengurangi dampak perubahan iklim dan menjaga keseimbangan alam turut memengaruhi minat kunjung secara keseluruhan.

Sementara itu pada *pull factor*, keterbatasan fasilitas, kurangnya petunjuk arah, serta ancaman kenyamanan dari keberadaan satwa liar seperti monyet turut menjadi perhatian wisatawan. Fasilitas yang tidak memenuhi standar operasional menyebabkan pengalaman berwisata menjadi kurang menyenangkan. Hasil wawancara dengan sejumlah responden menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti aksesibilitas, fasilitas umum, keamanan, dan pengelolaan daya tarik sangat memengaruhi keputusan wisatawan untuk kembali berkunjung. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik dalam melaksanakan studi secara mendalam melalui penelitian berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Wisatawan pada Hutan Mangrove Kota Langsa.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Push Factor* (Faktor Pendorong)

*Push factor* berdasarkan pada kebiasaan perjalanan seseorang (Ali et al., 2022:27). Dalam riset yang dilaksanakan oleh Gifelem, Bopeng, dan Suruan (2022) mengatakan bahwasanya *push factor* (faktor pendorong) berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan.

### *Pull Factor* (Faktor Penarik)

*Pull Factor* merupakan segala hal yang melatarbelakangi kecenderungan individu dalam melakukan mobilitas, seperti hubungan sosial, pencarian pengalaman, ketenangan, pengenalan diri, dan sebagainya. (Said, 2020:24). Pada penelitian Oktoraini, Mahadewi, Murdana (2024) menyatakan bahwasanya *pull factor* (faktor penarik) berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dengan kuisioner sebagai instrumen penelitian yang akan

digunakan untuk mewawancarai responden atau pengunjung hutan mangrove di Kota Langsa. Ruang lingkup ini terkonsentrasi pada bidang ilmu Manajemen Pemasaran. Variabel dependen penelitian yaitu minat berkunjung wisatawan dan variabel independennya yaitu *push factor* serta *pull factor*. Penelitian ini dilakukan di Hutan mangrove Kota Langsa, Aceh. Jangka waktu penelitian ini adalah bulan September - Desember 2024. Keseluruhan individu yang menjadi subjek dalam studi ini merupakan jumlah pengunjung kawasan Hutan Mangrove pada tahun terakhir yang mencapai 2.452 orang.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, yakni teknik pemilihan sampel menurut kriteria yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020:67). Sampel yang digunakan untuk penelitian adalah 96 responden, dengan menggunakan rumus slovin. Berikut adalah perhitungannya.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{2.452}{1+2.452(0,1)^2}$$

$$n = \frac{2.452}{25,52}$$

$$n = 96,08 = 96 \text{ responden}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dalam studi ini menggunakan uji asumsi statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Apabila signifikansi pada nilai Kolmogorov-Smirnov  $Z < 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, sehingga data residual terdistribusi secara tidak normal. Namun, apabila signifikansi pada nilai Kolmogorov-Smirnov  $Z > 0,05$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sehingga data residual terdistribusi secara normal.

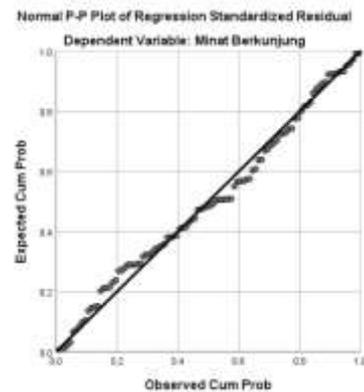
**Tabel 1. Hasil uji normalitas**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	4.01510649
	Absolute	.172
Most Extreme Differences	Positive	.071
	Negative	-.067
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data diolah (2024)

Hasil tes awal diketahui memiliki nilai z untuk *Kolmogorov Smirnov*  $1,720 >$  dari  $0,05$  dan  $2,000 > 0,05$  maka seluruh data baik dari variabel *push factor* ( $X_1$ ), dan *pull factor* ( $X_2$ ) dengan variabel minat berkunjung wisatawan pada Hutan Mangrove Kota Langsa ( $Y$ ) seluruhnya dinyatakan normal.

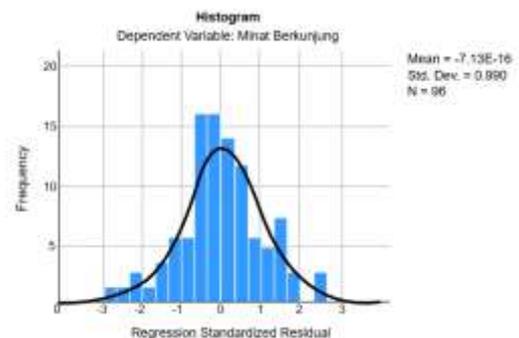
Dengan memeriksa grafik P-plot akan mengetahui hasil uji normalitas, yang dapat dilihat pada diagram berikut.



**Gambar 1. Hasil uji normalitas**

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan grafik normal plot, data mengikuti arah garis di sekitar garis diagonal dan didistribusikan secara normal dengan memenuhi asumsi normalitas.



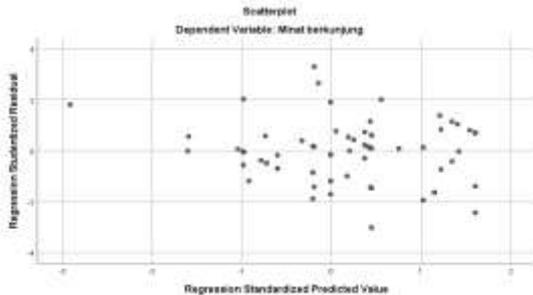
**Gambar 2. Histogram**

Sumber: data diolah (2024)

Mempertimbangkan tampilan diagram histogram, kami menyimpulkan bahwa diagram histogram memberikan pola yang seimbang atau distribusi yang terdistorsi ke kanan. Grafik ini menunjukkan bahwa model regresi ditampung dengan benar dan cocok untuk digunakan

**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model regresi yang sesuai pada pemeriksaan heteroskedastisitas adalah tidak ditemukan untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dengan menerapkan uji scatterplot. Temuan uji heteroskedastisitas dapat diperoleh pada Gambar berikut.



**Gambar 3. Scatter Plot Uji Heterokedastisitas**

Sumber : data diolah (2024)

Titik - titik yang tersebar secara acak pada sumbu X dan Y, pada titik - titik pengumpulan merentangkan titik - titik di satu lokasi dan menyebar. Kita dapat menarik kesimpulan bahwa heterogen regresi dalam variabel independen tidak saling mempengaruhi.

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Dalam Deteksi keberadaan atau kurangnya multikolinieritas dapat diamati dengan toleransi dan nilai -nilai VIF. Jika Nilai toleransi lebih dari 0,1 dan koefisien VIF di bawah 10 menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas. Adapun hasil analisis multikolinearitas terdapat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.	.
push factor	0,813	2,240
pull factor	0,710	1,920

Sumber : data diolah (2024)

Nilai Tolerance variabel *push factor* ( $X_1$ ) sebesar 0,813 > 0,10 sementara nilai VIF 2.240 < 10 dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas. Nilai Tolerance variabel *pull factor* ( $X_2$ ) 0,710

> 0,10 sementara nilai VIF 1.920 < 10 dengan demikian tidak terjadi multikolonieritas.

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Beberapa analisis regresi linier dalam menentukan efek variabel *push factor* ( $X_1$ ), dan *pull factor* ( $X_2$ ) terhadap minat berkunjung wisatawan (Y) pada Hutan Mangrove Kota Langsa.

**Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.751	.228		2.534	.013
push factor	.203	.090	.223	2.261	.026
pull factor	.655	.097	.666	6.743	.000

Sumber: data diolah (2024)

Persamaan regresi dalam tes regresi ini adalah:

$$Y = 1,751 + 0,203X_1 + 0,655X_2$$

Nilai konstan 1,108 menunjukkan hasil nilai kunjungan (y) untuk variabel *push factor* ( $X_1$ ), dan *pull factor* ( $X_2$ ) bernilai tetap. Variabel *push factor* ( $X_1$ ) nilai koefisien regresi *push factor* ( $X_1$ ) bernilai positif sebesar 0,203. Artinya jika *push factor* ( $X_1$ ) dinaikkan sebesar satu satuan, maka minat berkunjung wisatawan pada hutan mangrove akan naik 0,203 dengan variabel lain tetap yaitu *pull factor*.

Nilai koefisien regresi *pull factor* ( $X_2$ ) bernilai positif sebesar 0,655. *pull factor* ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan. Artinya jika *pull factor* ( $X_2$ ) dinaikkan sebesar satu satuan, maka minat berkunjung wisatawan pada hutan mangrove akan meningkat 0,655.

**Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Hasil Uji T digunakan untuk sebagian menentukan efek variabel independen pada variabel dependen. Nilai - nilai diambil menggunakan aplikasi SPSS, seperti dalam tabel ini.

**Tabel 4. Hasil uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.751	.228		2.534	.013
pull factor	.203	.090	.223	2.261	.026
pull factor	.655	.097	.666	6.743	.000

Sumber : data diolah (2024)

Hasil nilai signifikansi variabel *push factor* sebesar  $0,026 < 0,05$  maka diterima, *push factor* berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan pada Hutan Mangrove Kota Langsa.

Hasil nilai signifikansi variabel *pull factor* sebesar  $0,000 > 0,05$  maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa *pull factor* berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan pada Hutan Mangrove, Kota Langsa.

### Hasil Uji Simultan (Uji F)

Untuk menganalisis hipotesis yang diterima atau ditolak, kami melihat efek yang signifikan ketika nilai  $f$ , yaitu nilai probabilitas dihitung  $< 0,05$  (signifikansi). Untuk melihat seberapa besar dampak faktor *push* dan bagaimana minat pengunjung terhadap wisatawan dapat diamati di tabel berikut.

**Tabel 5. Hasil uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10.474	2	5.237	137.476	,000 <sup>b</sup>
Residual	3.543	93	0.38		
Total	14.017	95			

Sumber : data diolah (2024)

Nilai FSIG.  $0.000 < 0,05$ , hipotesis diterima. Dengan kata lain, faktor dorong dan tarik memiliki dampak besar pada minat mengunjungi wisatawan di hutan bakau di Langsa. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini dapat diterima dan terbukti.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Dari tabel ini, akan menunjukkan kepada seberapa *push factor* dan *pull factor* dipengaruhi dan seberapa kuat minat pengunjung dari wisatawan terpengaruh.

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.864 <sup>a</sup>	.747	.742	1.951

Sumber : data diolah (2024)

Adjusted R Square 0,742 atau 74,2%, *push factor*, dan *pull factor* dalam minat berkunjung wisatawan pada Hutan Mangrove Kota Langsa. Sisanya 26,8% dari oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### Pengaruh *push factor* Terhadap minat berkunjung wisatawan

Hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel lokasi sebesar  $0,117 > \alpha 0,05$  maka hipotesis diterima. *push factor* tidak pengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan pada Hutan Mangrove Kota Langsa. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong (internal) dari diri seseorang seperti relaksasi, petualangan, informasi, dan prestige sehingga bukan faktor yang minat wisatawan untuk berkunjung ke Hutan Mangrove Kota Langsa. Penelitian sejalan dilakukan oleh Shofiyah & Rubiyanti (2020) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor Pendorong (*push factor*) tidak berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan.

### Pengaruh *pull factor* Terhadap minat berkunjung wisatawan

Nilai signifikan menunjukkan bahwa dari variabel *pull factor* sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$  maka hipotesis diterima. Artinya *pull factor* memiliki pengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan pada Hutan Mangrove Kota Langsa. Jadi semakin besar faktor penarik (eksternal) seperti personalia, karakteristik alami atau lingkungan, infrastruktur, Fasilitas maka akan meningkatkan minat berkunjung wisatawan. Penelitian sejalan dilakukan oleh Oktoraini dkk (2024) dimana *pull factor* memiliki pengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan.

### Pengaruh *push factor* dan *pull factor* Terhadap minat berkunjung wisatawan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk mengetahui secara simultan (keseluruhan) *push factor* ( $X_1$ ) dan *pull factor* ( $X_2$ ) dengan variabel minat berkunjung wisatawan ( $Y$ ). Hasil tes dapat dilihat dari uji F, dengan signifikansi 0,000. Oleh karena itu, nilai signifikan ( $0.000 < 0,05$ ), dan makna *push factor* ( $X_1$ ) dan *pull factor* ( $X_2$ ) dengan variabel minat berkunjung wisatawan ( $Y$ ) pada Hutan mangrove Kota Langsa. Sedangkan nilai Adjusted R Square yang diperoleh 0,742 atau 74,2% yang menunjukkan keterangan *push factor* ( $X_1$ ) dan *pull factor* ( $X_2$ ) dalam menyelesaikan variasi yang terjadi pada variabel minat berkunjung wisatawan ( $Y$ ) sebesar 74,2,%. Hasil ini sejalan dengan

penelitian Gifelem, Bopeng, dan Suruan (2022) dimana push factor dan pull factor sama-sama berpengaruh simultan terhadap minat wisatawan berkunjung.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut hasil dari riset yang telah dilakukan, diketahui bahwasanya *push factor* tidak memberikan dampak yang berarti terhadap ketertarikan kunjungan wisatawan pada Hutan Mangrove Kota Langsa. Sebaliknya, *pull factor* justru menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan. Artinya, faktor-faktor eksternal seperti daya tarik alam, fasilitas, serta pengelolaan destinasi lebih menentukan ketertarikan wisatawan dibandingkan faktor internal seperti kebutuhan pribadi atau keinginan untuk mencari pengalaman baru. Selain itu, secara simultan, *push factor* dan *pull factor* terbukti berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel push factor dan pull factor bersama-sama mempengaruhi minat berkunjung sebesar 74,3%, sedangkan sisanya sebesar 25,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

### REFERENSI

- Ali, A. S., Wahyudi, B., Karnelis, K., dan Basriwijaya, K. M. Z. (2022). Pengaruh Fasilitas Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Wisata Hutan Mangrove Kota Langsa. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(5):2207-2216.
- Gifelem, B. T., Soemadi Bopeng, L., & Suruan, T. M. (2022). Analisis faktor pendorong dan faktor penarik terhadap minat wisatawan berkunjung pada objek wisata Pulau Um Kabupaten Sorong. *Cakrawala Management Business Journal*, 5(2).
- Muthmainnah, S. R., & Rubiyanti, R. N. (2020). Pengaruh faktor pendorong dan penarik minat halal wisata ke luar negeri dengan religiusitas sebagai variabel moderator. *Jumpa*, 5(3), 274–285
- Oktoraini, S., Mahadewi, N. M. E., & Murdana, I. K. (2024). Faktor pendorong (*push factor*) dan faktor penarik (*pull factor*) yang

mempengaruhi kunjungan wisatawan domestik ke Desa Wisata Sasak Ende Lombok Tengah. *Journal of Mandalika Review*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.55701/mandalika.v3i1.114>

- Said, J., & Maryono. (2020). Motivation and perception of tourists as push and pull factors to visit national parks. *Jurnal Master Program of Environmental Science, School of Postgraduate Studies*, 31(08022), 1–5.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.